

Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

NA Suci^{1*}, S Istiyati², and S Kamsiyati²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, (Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*normaas_29@student.uns.ac.id](mailto:normaas_29@student.uns.ac.id)

Abstract. *This study aims to describe the social studies learning difficulties and the handling efforts of the fifth grade students of SD Negeri Mangkubumen Kidul. The method in this research is descriptive qualitative research. The approach in this research is a case study. The subjects of this study were 28 students V and it was found that there were 11 students with scores below the KKM. Data collection techniques used in this research are document study analysis, observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the Miles-Huberman interactive analysis model. Activities in data analysis include collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data in this study uses triangulation of sources and techniques. The results showed that 11 students scored below the KKM (Minimum Completeness Criteria) on the theme 6, 7, and 8 theme test questions. Material difficulties related to the influence of human interaction and the role of society with the natural environment, names of heroes, arrival and resistance against western nations, British colonials, Dutch colonials, economic activities, and forms of business. Based on the data analysis of the factors that cause students to have difficulty learning Social Sciences because they are not interested, a lot of material, a lot of memorization, difficult questions, easy to forget, limited learning resources in schools, limited use of learning media, lack of parental assistance. The efforts made by the teacher are to give special attention and re-explanation of the material to students who do not understand the material. Efforts made by parents are to remind children to study, provide facilities in the form of the internet, and bring in tutors or include children in tutoring. Efforts made by students are asking teachers, parents, siblings, and tutors for material, looking for material in books and the internet.*

Keywords: *learning difficulties, social studies, handling efforts, students, and elementary school*

1. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mengkaji lingkungan sosial yakni sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan tata negara. Secara umum, IPS membahas mengenai segala hal yang memiliki hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik nantinya menjadi seseorang yang dewasa dan cakap dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata tidak hanya melalui materi dan hafalan dalam buku saja.

Di tingkat SD/MI, IPS diajarkan secara integratif dalam bentuk ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi [1]. IPS merupakan kombinasi dari beberapa ilmu meliputi sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan psikologi sosial. Kombinasi dari beberapa ilmu tersebut digunakan agar masalah sosial dapat diatasi oleh peserta didik secara holistik dan tidak terpisahkan dari berbagai disiplin ilmu sosial [2]. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, sikap, nilai, dan moral pada peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu menumbuhkan pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang materi dan fakta yang diingat dan dilaksanakan untuk menumbuhkan perasaan tanggung jawab kepada negara, masyarakat, dan bangsa. Agar tercapainya tujuan memerlukan rencana sebagai bagian penting dari pedoman dalam implementasi pembelajaran [3].

Kurikulum adalah panduan implementasi setiap kegiatan pembelajaran yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan. Pembelajaran pada kurikulum 2013 terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya IPS. Dalam kurikulum 2013, model pembelajaran berbasis pembelajar IPS tidak terbatas pada mata pelajaran yang menggunakan hafalan [4]. Pelajaran IPS di sekolah dasar dikaitkan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, dan diajarkan secara integratif tentang mata pelajaran yang diajarkan [5]. Kenyataannya, implementasi kurikulum 2013 menimbulkan masalah, terutama ketika mempelajari IPS. Karena pembelajaran IPS menjadi terpadu dengan mata pelajaran lain, siswa tidak hanya perlu menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup untuk menjadi siswa yang memiliki karakter. Masalah umum yang dihadapi dalam pembelajaran IPS menyebabkan ketidakmampuan belajar.

Kesulitan belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyebut siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar karena beberapa faktor, antara lain: pengetahuan yang rendah, gangguan indera, nasib buruk, dan kurangnya tradisi atau bahasa [6]. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kesulitan belajar IPS dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesulitan belajar siswa itu sendiri, antara lain: motivasi, kebiasaan, minat, dan perhatian. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain: lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan kondisi sosial ekonomi [7]. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Meliputi orangtua, guru, teman yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik [8].

Guna mendapatkan gambaran awal, peneliti melakukan observasi dan wawancara pendahuluan kepada guru kelas V. Berdasarkan wawancara, guru memaparkan bahwa pemaduan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain akibat adanya kurikulum 2013, menyebabkan peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi IPS. Guru juga menyatakan bahwa dampak adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan waktu pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah menjadi terbatas. Menurut informasi dari guru, hal tersebut menjadi permasalahan. Menurut pemaparan guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran IPS dikarenakan keterbatasan guru dalam menguasai teknologi dan waktu pembelajaran yang terbatas. Karena siswa perlu mengulang materi untuk memahaminya, dan mereka mudah melupakannya. Hal ini dikarenakan materi IPS sangat luas dan membutuhkan banyak hafalan. Hal tersebut dikarenakan karena materi IPS yang luas dan hafalan yang banyak. Peneliti juga melakukan observasi terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada Tema 6, Tema 7, dan Tema 8. Sumber belajar yang digunakan hanya buku tematik saja, sehingga pendalaman materi dan pemberian tugas terbatas. Berdasarkan hasil ulangan harian di akhir topik, beberapa siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi faktor-faktor penyebab ketidakmampuan belajar IPS dan upaya mengatasi ketidakmampuan belajar IPS. Kesulitan belajar IPS telah diteliti pada penelitian sebelumnya oleh Ajeng Tri Utami yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil di SD Negeri Soropadan Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis ketidakmampuan belajar yang dialami siswa, faktor-faktor penyebab ketidakmampuan belajar, dan upaya yang dilakukan guru, orang tua, dan siswa untuk mengatasi ketidakmampuan belajar [9]. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah

peneliti melakukan pembaharuan dengan menganalisis paparan yaitu bentuk kesulitan belajar, materi yang dirasa sulit oleh peserta didik, faktor-faktor penyebab ketidakmampuan belajar, dan solusi atau upaya untuk menangani masalah tersebut. Strategi yang digunakan guru, orang tua dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Kenyataan di SD Negeri Mangkubumen Kidul menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran IPS. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V SDN Mangkubumen Kidul Tahun Ajaran 2021/2021”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Mangkubumen Kidul No.16 Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul No 16 Surakarta berjumlah 28 dan diperoleh terdapat 11 peserta didik dengan nilai di bawah 75. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi dokumen, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data analisis studi dokumen berupa hasil jawaban siswa dalam menjawab soal evaluasi/ soal ulangan harian akhir tema untuk mendapatkan data terkait materi yang sulit. Teknik pengumpulan data observasi adalah teknik pengumpulan data observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek di sebuah lapangan bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung [10] Observasi digunakan untuk mengamati sikap siswa dan guru dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan peneliti kepada guru, orang tua dan peserta didik guna untuk mendapatkan data dari kesulitan belajar IPS. Teknik pengumpulan data angket yang akan diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul. Teknik pengumpulan data dokumentasi menjadi pelengkap teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara. Data berupa foto wawancara, tangkapan layar wawancara, rekaman suara, dan video [11]. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.). Penelitian ini dilakukan dengan tahap lapangan, pra-lapangan, dan tahap analisis data [12].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai kesulitan belajar IPS pada kelas V SD Mangkubumen Kidul diperoleh melalui beberapa teknik yaitu teknik analisis studi dokumen berupa daftar nilai dan lembar jawab soal siswa mata pelajaran IPS pada Tema 6, Tema 7, Tema 8. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara kepada peserta didik, guru, wali murid. Agar lebih akurat peneliti juga menggunakan angket kepada peserta didik dan dokumentasi.

Daftar nilai ulangan harian dan soal PTS membuktikan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut menjadi acuan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam belajar IPS. Berikut data mengenai peserta didik yang nilainya di bawah KKM:

Tabel 1. Hasil nilai peserta didik nilai di bawah KKM

Tema	Soal Ulangan
Tema 6	R19
Tema 7	R2, R5, R14, R16, R19, R25, R27
Tema 8	R3, R4, R5, R14, R17, R18, R19, R27

Berdasarkan hasil nilai pada Tema 6, Tema 7, dan Tema 8. Hasil analisis terhadap jawaban soal Evaluasi Tema 6 didapatkan bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi pengaruh interaksi manusia dengan alam, peran masyarakat terhadap lingkungan sosial dan budaya, dan permasalahan sosial di sekitar. Peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan menyebutkan beberapa masalah sosial dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, peserta didik kurang mahir dalam menjawab soal terkait pengaruh interaksi manusia dan peran masyarakat dengan lingkungan alam, seperti pemanfaatan daerah lereng pegunungan, hasil dari perkebunan, dan sikap masyarakat Indonesia.

Hasil analisis terhadap jawaban soal Evaluasi Tema 7 pada mata pelajaran IPS didapatkan bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi nama pahlawan, perjanjian dalam kemerdekaan Indonesia, tanggal pelaksanaan perjanjian, ketua dan tujuan BPUPKI, tujuan VOC datang ke Indonesia, tujuan dibentuknya organisasi Budi Utomo, dan faktor-faktor yang mengakibatkan bangsa Indonesia gagal dalam mengusir penjajah. Hasil analisis terhadap jawaban soal Evaluasi Tema 8 pada mata pelajaran IPS Tema 8 mata pelajaran IPS didapatkan bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi kegiatan ekonomi, perbedaan jenis kegiatan ekonomi, usaha ekonomi masyarakat Indonesia, faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, bentuk-bentuk badan usaha. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan pada Subtema 3 dengan materi kegiatan ekonomi. Dari analisis hasil penelitian pada soal yang dijawab salah peserta didik, peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul masih kesulitan membedakan pengertian dan pelaku dari masing-masing kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Peserta didik juga mengalami kesulitan terkait materi bentuk-bentuk usaha. Peserta didik tidak bisa menyebutkan pengertian dan contoh dari bentuk-bentuk usaha tersebut, seperti menyebutkan jenis koperasi, pengertian dan contoh BUMN, pengertian BUMD.

Faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada peserta didik diperoleh melalui hasil observasi, angket dan wawancara. Faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada peserta didik tidak hanya berasal dari dalam peserta didik, tetapi juga dari luar peserta didik. Diperoleh beberapa faktor penyebab kesulitan belajar IPS antara lain:

Minat peserta didik kelas V masih kurang dalam pembelajaran IPS. Terbukti bahwa beberapa peserta didik di kelas V mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurang suka terhadap pembelajaran IPS, mudah lupa dalam memahami materi, dan membutuhkan pengulangan materi. Menurut paparan dari hasil wawancara dan angket kepada peserta didik, mereka kurang tertarik untuk belajar IPS dikarenakan materi yang luas dan hafalan dalam mata pelajaran IPS yang banyak. Faktor minat berdampak pada motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS. Jika motivasi belajar IPS tinggi maka berdampak pada antusias peserta didik pada saat memperhatikan guru mengenai penjelasan materi IPS. Terbukti, peserta didik kelas V memiliki minat yang rendah pada mata pelajaran IPS, sehingga menyebabkan mereka malas membaca materi sehingga kesulitan memahami materi, mudah lupa, dan harus mengulang-ulang materi terlebih dahulu agar bisa paham.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket kepada peserta didik sebanyak 28 orang. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM mengakui bahwa materi IPS sangat banyak. Peserta didik mengalami kesulitan menghafal dikarenakan materinya banyak. Peserta didik juga membutuhkan waktu lama dan pengulangan membaca materi IPS dikarenakan peserta didik mudah lupa. Dari hasil analisis studi dokumen diperoleh kesimpulan bahwa materi IPS di kelas V merupakan materi yang luas karena memuat tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang, persiapan kemerdekaan Indonesia, proklamasi kemerdekaan, usaha mempertahankan Indonesia, kegiatan ekonomi di masyarakat, jenis-jenis usaha, pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang sama antara semua peserta didik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik [13]. Penguasaan teknologi dan keterbatasan waktu dalam belajar mengajar di sekolah masih kurang menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Mata pelajaran IPS di kelas V mencakup Tema 6, Tema 6, dan Tema 8 membutuhkan media pembelajaran. Terbukti pada Tema 7 soal PTS sebagian besar peserta didik tidak bisa menjawab nama

pahlawan di gambar yang ditampilkan dikarenakan pada saat pembelajaran IPS penggunaan media pembelajaran seperti foto pahlawan tidak digunakan. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru dapat memberikan contoh konkret atau menggunakan media yang menarik [14].

Sumber belajar adalah salah satu hal yang penting. Hasil belajar IPS dapat meningkat jika peserta didik diberikan sumber belajar yang beragam baik buku modul, lembar kerja siswa, buku latihan soal, serta lingkungan alam [14]. Di kelas V di SD Negeri Mangkubumen Kidul peserta didik hanya menggunakan buku tematik saja. Sehingga siswa masih mengalami keterbatasan sumber belajar. Sumber belajar yang terbatas termasuk salah satu alasan bahwa fasilitas pembelajaran yang disediakan di sekolah masih kurang. Terbukti pada hasil belajar peserta didik masih terdapat siswa yang jumlah mendapatkan hasil yang kurang baik dikarenakan kurangnya latihan soal pendalaman soal.

Peran orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik dalam memahami materi IPS sangatlah penting. Peran orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah cukup banyak [15]. Pandemi Covid yang melanda mengakibatkan jam belajar siswa di sekolah masih terbatas. Peserta didik hanya belajar dalam kurun waktu 2 jam per hari di sekolah. Peserta didik memiliki waktu yang banyak di rumah, sehingga peran orang tua merupakan salah satu dukungan yang penting, agar siswa bisa memahami pembelajaran di sekolah dengan baik dengan pengulangan belajar di rumah.

Ada beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar antara lain yaitu, upaya guru yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan remidi, menggunakan media pembelajaran secara maksimal, menumbuhkan sikap yang baik, dan menumbuhkan kebiasaan yang baik [16]. Upaya guru kelas V SD Mangkubumen Kidul untuk mengatasi kesulitan belajar IPS adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang memahami materi IPS dengan cara mengulang atau menjelaskan materi kembali. Selain itu, guru juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Guru memberikan perhatian kepada siswa melalui pendekatan pribadi kepada peserta didik dan bertanya kepada orang tua mereka. Guru memberikan saran sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Upaya siswa untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara membaca buku, bertanya kepada orang tua/guru, dan memperoleh jawaban/materi dari internet

Upaya yang dilakukan peserta didik kelas adalah memilih untuk mencari jawaban atau materi dengan cara membaca buku. Jika di buku tidak memperoleh jawaban, peserta didik bertanya kepada guru, orang tua, dan teman sekelas jika ada materi yang kurang dipahami. Beberapa orang tua tidak mendampingi peserta didik dalam belajar atau saat mengerjakan tugas dikarenakan sibuk bekerja. Oleh karena itu, peserta didik mencari jawaban dari penugasan pembelajaran IPS/materi IPS di internet. Upaya yang harus dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik adalah memberikan fasilitas belajar yang baik yaitu tempat belajar, sumber belajar, peralatan untuk belajar. Orang tua juga harus memberikan motivasi agar siswa menjadi terbiasa untuk belajar yaitu membaca buku, memahami materi, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru [17]. Upaya yang dilakukan orang tua adalah mendampingi peserta didik dalam belajar, menyediakan fasilitas berupa internet agar peserta didik mencari tambahan materi yang tidak ada di buku dengan media internet. Orang tua mengakui bahwa pengetahuan dan waktu untuk mendampingi belajar masih kurang dikarenakan orang tua sibuk bekerja, sehingga sebagian besar orang tua kelas V menyediakan fasilitas berupa mendatangkan guru les atau mengikutkan anak ke bimbingan belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa 11 peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS dibuktikan dengan hasil nilai ulangan yang dibawah KKM. Kesulitan belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kidul terjadi pada beberapa materi di Tema 6, Tema 7 dan Tema 8. Kesulitan materi pada Tema 6 terkait pengaruh interaksi manusia dan peran masyarakat dengan lingkungan alam Kesulitan materi IPS pada Tema 7 yaitu nama-nama pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan, kedatangan dan perlawanan terhadap bangsa barat, kolonial inggris, kolonial belanda. Sedangkan, Kesulitan pada Tema 8 yaitu kesulitan membedakan pengertian dan pelaku dari masing-masing kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi, pengertian dan contoh dari bentuk-bentuk usaha.

Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS karena menganggap materi IPS banyak, hafalan banyak, dan soal IPS sulit. Faktor yang kedua peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada pemahaman materi yang kurang dan peserta didik mudah lupa jika tidak mengulang materi kembali. Faktor yang ketiga karena sumber belajar yang ada di sekolah terbatas karena hanya menggunakan buku tematik saja, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang. Faktor yang keempat karena penggunaan media pembelajaran yang tidak digunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga materi kurang tersampaikan dengan baik. Faktor yang terakhir kurangnya pendampingan orang tua karena sibuk bekerja.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian khusus dan penjelasan ulang materi kepada peserta didik yang belum memahami materi. Upaya yang dilakukan orang tua adalah mengingatkan anak untuk belajar, memberikan fasilitas berupa internet agar anak mencari di internet, serta mendatangkan guru les atau mengikutkan anak ke sebuah bimbingan belajar. Upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi belajar adalah bertanya materi ke guru, orang tua, saudara, dan guru les jika kurang memahami materi, mencari materi di beberapa sumber seperti buku dan internet.

5. Referensi

- [1] Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. 2021 *21st-Century Skills And Social Studies Education. The Innovation Of Social Studies Journal* 2(2)
- [2] Melinda, Vannisa Aviana, dkk 2017 Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton-Kencong *J. Inovasi dan Teknologi Pembelajaran* 3(2)
- [3] Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W 2021 Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum *J. Basicedu* 5(6) 2027-2035
- [4] Bahri, S. 2017 Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya *J. Ilmiah Islam Futura* 11(1) 15-34
- [5] Nuryadi, N., & Setiana, D. S 2020 Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah Gramasurya
- [6] Budiarti, & Melik 2017 *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* CV. AE Media Grafika.
- [7] Husamah, & Dkk 2016 *Belajar dan Pembelajaran* UMM Press.
- [8] Nur Yanto, S. Wahyuningsih, Suharno 2021 Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 *J. Pendidikan Dasar* 9(1) 52-57
- [9] Ajeng Tri Utami 2021 Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Soropadan Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Sebelas Maret Surakarta.ah, & Dkk *Didakt. Dwija Indria* 9(2)
- [10] Hardani., Andriani, Helmina., Ustiawaty, Jumari., Utami, Evi Fatmi., Istiqomah, Ria Rahmatul., Fardani, R. A. el al 2020 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- [11] Sugiyono 2015 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- [12] Moleong, Lexy J 2005 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [13] Audie, N. 2019 Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1) 586-595
- [14] C M Dewi, J I S Poerwanti, Sularmi 2022 Analisis kesulitan belajar IPS tema 1 “indahnyanya kebersamaan” pada siswa pada siswa kelas IV sekolah Dasar JPI (*J. Pendidikan Indonesia*): *J. Ilmiah Pendidikan* 8(1)
- [15] Amris, W. S., Akhyar, F., & Haenilah, E. Y 2015 Pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS *Pedagogi: J. Pendidikan Dasar* 3(5) 1576-1580
- [16] Pasaribu, E. S. 2021 Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan (*Doctoral dissertation: IAIN Padangsidempuan*)

[17] Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. 2021 Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar *J. Basicedu* **5**(6) 5640-56470